

**PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI DAN KEMAHIRAN PROFESIONAL
TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN DENGAN PENGALAMAN
KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA
INSPEKTORAT KOTA PEKANBARU DAN KOTA DUMAI)**

Oleh:

**Amelia Bettry Fermana
Pembimbing : Hardi dan Volta**

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : amelia.bettry@yahoo.com

*Influence Of expertise, independence and professional skills on the quality
of the result with the work experience as a moderating variable
(empirical research to inspectorate of pekanbaru city
dan dumai city)*

ABSTRACT

The purpose of this study was demonstrate the influence of expertise, independence and professional skills on the quality of the result and the effect of work experience on relation expertise, independence and professional skills with the quality of inspection result. This study is a survey with census method, while spreading technique using questionnaires distributed to inspectors Inspectorate Pekanbaru City and Dumai City. Of the 60 questionnaires distributed, 52 questionnaires were returned. Data analysis was performed by multiple linear regression testing and MRA. The result showed partially expertise, independence and professional skills on the quality of the result. Job experience as a moderating variable proved to be able to strengthen the relationship between expertise, independence and professional skills on the quality of inspection result.

Keywords: Expertise, Independence, Professional Skills, Work Experience, and Quality Inspection Result.

PENDAHULUAN

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah, pemerintah membuat konsep otonomi daerah dan pemerintahan yang bersih, termasuk juga konsep *good governance* merupakan rangkaian konsep yang kesemuanya bermuara pada peningkatan aparatur melalui percepatan partisipasi masyarakat, termasuk di dalamnya aspek pengawasan.

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) adalah Instansi Pemerintah yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melakukan pengawasan, yaitu seluruh proses kegiatan audit, reviu, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya berupa asistensi, sosialisasi dan konsultasi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah

ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan pemerintahan yang baik.

Inspektorat Kota Pekanbaru dan Dumai adalah bagian dari Satuan Kerja Perangkat Daerah yang berada di dalam lingkup Pemerintah Kota Pekanbaru dan Dumai. Kedudukan Inspektorat Kota Pekanbaru dan Dumai dalam posisi yang sejajar dengan dinas atau badan di Pemerintah Kota Pekanbaru dan Dumai. Dalam melakukan pemeriksaan, inspektorat berbeda dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh aparat eksternal.

Dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik, auditor Inspektorat Kota Pekanbaru dan Dumai dituntut untuk mempunyai hasil audit yang berkualitas. Kualitas audit menurut DeAngelo (1981)¹, adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sementara itu menurut Deis dan Groux (1992)², bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Dalam pemerintahan pada pemeriksaan yang dilakukan APIP terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya karena adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan pertimbangan manusia yang ada di dalam pemerintahan. Masalah lain yang dihadapi dalam peningkatan kualitas APIP adalah bagaimana meningkatkan sikap atau perilaku, kemampuan aparat pengawasan dan dalam melaksanakan pemeriksaan,

sehingga pengawasan yang dilaksanakan dapat berjalan secara wajar, efektif dan efisien.

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Rasuman, 2011)³. Dan dengan keahlian dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemeriksa maka pengawasan yang dilakukan oleh APIP akan menghasilkan laporan yang berkualitas.

Kemudian dengan sikap independensinya maka pemeriksa dapat melaporkan dalam laporan hasil pemeriksaannya jika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh auditannya. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan independensi dari pemeriksa.

Kemahiran profesional juga merupakan syarat diri yang penting untuk di implementasikan dalam pekerjaan audit. Penelitian Rahman (2009)⁴ memberikan bukti empiris bahwa kemahiran profesional (*due professional care*) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan.

Menurut Sukriah dkk.(2011)⁵, pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin

lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah keahlian berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai?

2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai? 3) Apakah kemahiran profesional berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai? 4) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap hubungan Keahlian dengan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai? 5) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap hubungan independensi dengan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai? 6) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap hubungan kemahiran profesional dengan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk membuktikan keahlian berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. 2) Untuk membuktikan independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. 3) Untuk membuktikan kemahiran profesional berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. 4) Untuk membuktikan

pengalaman kerja berpengaruh terhadap hubungan Keahlian dengan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. 5) Untuk membuktikan pengalaman kerja berpengaruh terhadap hubungan Independensi dengan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. 6) Untuk membuktikan pengalaman kerja berpengaruh terhadap hubungan Kemahiran dengan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai

TELAAH PUSTAKA

Keahlian

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayagunaan Aparatur Negara No.Per/05/M.Pan/03/08 tanggal 31 Maret 2008 menyatakan Auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Pimpinan APIP harus yakin bahwa latar belakang pendidikan dan kompetensi teknis auditor memadai untuk pekerjaan audit yang akan dilaksanakan.

Independensi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008⁸ tentang Standar Audit, Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, menyatakan dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP harus independen dan para auditornya harus obyektif dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi APIP serta obyektifitas auditor diperlukan agar

kredibilitas hasil pekerjaan APIP meningkat.

Pemeriksa harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Auditor harus obyektif dalam melaksanakan audit. Prinsip obyektifitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas.

Kemahiran Profesional

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008⁸ tentang standar audit, auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. Sedangkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007⁹ tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara dinyatakan dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama.

Pengalaman Kerja

Menurut Tubbs (1992)¹⁰, jika seorang auditor berpengalaman, maka (1) auditor menjadi sadar terhadap lebih banyak kekeliruan, (2) auditor memiliki salah pengertian yang lebih sedikit banyak kekeliruan, (3) auditor menjadi sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim dan (4) hal-hal yang terkait dengan penyebab kekeliruan departemen tempat terjadinya kekeliruan dan

pelanggaran serta tujuan pengendalian internal menjadi relatif lebih menonjol.

Pengalaman menciptakan struktur pengetahuan, yang terdiri atas suatu sistem dari pengetahuan yang sistematis dan abstrak. Pengetahuan ini tersimpan dalam memori jangka panjang dan dibentuk dari lingkungan pengalaman langsung masa lalu. Singkat kata, teori ini menjelaskan bahwa melalui pengalaman auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuannya. Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman (Elfarini, 2007).

Kualitas Hasil Pemeriksaan

Kualitas hasil pemeriksaan adalah pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Yang menjadi indikator dalam kualitas pemeriksaan, yaitu kelemahan pengendalian intern, penyimpangan dari peraturan perundang-undangan, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, kerahasiaan informasi, dan tindak lanjut dari rekomendasi.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Keahlian Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor atau pemeriksa, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal. Keahlian yang dimiliki auditor atau pemeriksa baik yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen (Sukriah dkk, 2009)⁵.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Keahlian dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan

Pengalaman mempunyai hubungan yang erat dengan keahlian auditor, pencapaian keahlian seorang auditor selain berasal dari pendidikan formalnya juga diperluas lagi dengan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit. Semakin lama masa

kerja dan banyaknya pengalaman seorang auditor maka akan semakin menambah keahlian auditor dalam melakukan pengawasan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Independensi dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan

Menurut Sukriah, dkk (2009) Dengan pengalaman kerja yang cukup lama dapat membuat seorang auditor memahami tipe tipe setiap auditee sehingga seorang auditor tetap dapat mempertahankan independensinya dalam menjalankan tugas pemeriksaannya sehingga para auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Kemahiran Profesional dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan

Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional. Skeptisme professional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Oleh karena bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, skeptisme professional harus digunakan selama proses

tersebut. Kesalahan dapat dideteksi jika auditor yang memiliki keahlian dan kecermatan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Jumlah populasi adalah sebanyak 82 (delapan puluh dua) orang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh aparat pemeriksa Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai yaitu berjumlah 60 (enam puluh) orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kausal, yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sarwono, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini yang akan diberikan kuesioner adalah seluruh pemeriksa Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai yang berjumlah 60 (enam puluh) orang.

Metode Analisis Data

- a. Perumusan Model
- b. Uji Kualitas Data
- c. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Normalitas

2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri dari rata-rata, standar deviasi, maximum dan minimum

Pengujian Hipotesis

- 1) Uji Signifikansi Parsial (Uji – t)
- 2) Koefisien Determinasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Kuesioner disebarkan pada seluruh aparat pemeriksa di inspektorat. Dari 60 kuisisioner yang disebarkan, kuesioner yang kembali sebanyak 52 kuesioner (87%) dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 8 kuesioner (13%) dan seluruhnya dapat diolah.

Hasil Statistik Deskriptif

Table 1
Hasil Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Hasil Pemeriksaan	52	31.00	45.00	38.4615	3.68069

Keahlian	52	17.00	40.00	29.2308	5.46510
Independensi	52	17.00	28.00	23.0192	2.92716
Kemahiran Profesional	52	22.00	39.00	30.3462	30.3462
Pengalaman Kerja	52	30.00	45.00	37.9038	4.02570

Sumber: Data Olahan

Dari 52 (lima puluh dua) sampel yang disertakan pada penelitian ini, diperoleh kualitas hasil pemeriksaan yang merupakan variabel dependen (Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar 38.4615 dengan standar deviasi sebesar 3.68069. Artinya kualitas hasil pemeriksaan berada di atas rata-rata yang menunjukkan bahwa pemeriksa di Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai telah melaksanakan program pemeriksaan, prinsip kehati-hatian, adanya perhatian pimpinan, memperhatikan lama waktu audit dan jumlah SKPD yang diperiksa. Hal-hal tersebut di atas mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

Hasil Pengujian Kualitas Data Hasil Uji Validitas

Dilihat dari uji validitas data menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel-variabel penelitian mempunyai nilai korelasi (r) yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,273 yang artinya semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Semua pertanyaan di dalam kuesioner yang merupakan pembentuk variabel telah valid.

Hasil Uji Realibilitas

Table 2
Uji Reliabilitas Data

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Jumlah Item Pertanyaan
Kualitas hasil pemeriksaan	0,867	0,6
Keahlian	0,912	0,6
Independensi	0,821	0,6
Kemahiran profesional	0,904	0,6
Pengalaman kerja	0,871	0,6

Sumber: Data Olahan

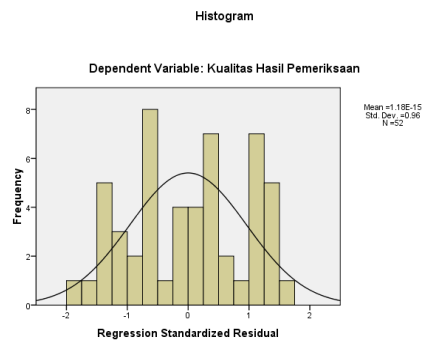
Dari hasil uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa besarnya nilai *Cronbach Alpha* kelima variabel instrumen tersebut memiliki alpha lebih dari 0,60, maka pengukuran atribut-atribut variabel instrumen dinyatakan *reliabel* (andal) secara statistik, dan juga menunjukkan konsistensinya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas Data

Dari hasil perhitungan model regresi, penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Cara untuk menguji normalitas data dengan melihat histogram, yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal seperti gambar berikut:

Gambar 1
Grafik Histogram



Data dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar didalam daerah outlier (-3 hingga +3). Dengan melihat tampilan grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa tidak ada yang bersifat ekstrim atau berada diluar outlier dikarenakan data seluruhnya berada diantara -3 hingga +3. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan melihat grafik histogram dapat dikatakan data telah berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Selain itu dilakukan ujimultikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Keahlian	0,516	1,413	Tidak terdapat Multikol inieritas
Independensi	0,617	1,620	Tidak terdapat Multikol inieritas
Kemahiran profesional	0,475	2,405	Tidak terdapat

			Multikol inieritas
--	--	--	--------------------

Sumber: Data Olahan

Dari hasil perhitungan analisis data diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel independen < 10 dan *tollerance* $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

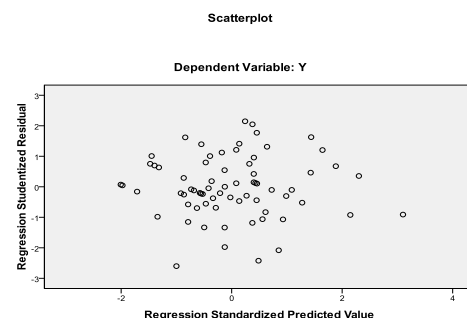
3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Selain itu juga dilakukan Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas.

Berikut adalah Dari gambar *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak. Dengan demikian dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Gambar 2

gambar hasil uji heteroskedastisitas:



Sumber : Data Olah

Uji statistik t (Uji regresi secara parsial)

1. Pengaruh keahlian terhadap kualitas hasil pemeriksaan dilihat dari hasil regresi menunjukkan besar t hitung variabel X_1 sebesar $(2,980) > t_{\text{tabel}} (2,011)$ dan $\text{Sig. } (0,005) < \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel keahlian berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2. Pengaruh independensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan dilihat dari hasil regresi menunjukkan besar t hitung variabel X_2 sebesar $(2,037) > t_{\text{tabel}} (2,011)$ dan $\text{Sig. } (0,047) < \alpha = 0,05$, maka H_2 diterima. Ini berarti bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
3. Pengaruh kemahiran profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan dilihat dari hasil regresi menunjukkan besar t hitung variabel X_3 sebesar $(2,857) > t_{\text{tabel}} (2,011)$ dan $\text{Sig. } (0,006) < \alpha = 0,05$, maka H_3 diterima. Ini berarti bahwa variabel kemahiran profesional berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Uji statistik MRA

Pengaruh pengalaman kerja terhadap hubungan keahlian, independensi, kemahiran profesional dengan kualitas hasil pemeriksaan dilihat dari hasil regresi menunjukkan bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 memiliki t-hitung $< t_{\text{tabel}}$ dan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Ini berarti bahwa variabel-variabel independen tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dari variabel moderating juga dapat dilihat bahwa $K*PK$, $I*PK$ dan $KP*PK$ ternyata tidak signifikan yaitu dengan probabilitas signifikan di atas 0,05 yang artinya bahwa variabel pengalaman kerja bukan variabel moderasi atau tidak dapat memperkuat hubungan antara keahlian, independensi dan kemahiran profesional dan tingkat pendidikan dengan kualitas hasil pemeriksaan.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

H₁: Pengaruh Keahlian Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa keahlian mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini sesuai dengan asumsi dan teori dasar bahwa keahlian akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Dalam teorinya menurut Ulum (2009:95), keahlian adalah suatu kepandaian khusus yang dimiliki seorang pemeriksa yang diakui mampu menggunakan teori dan praktik untuk melaksanakan profesinya. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor mempunyai dan memiliki keahlian profesional dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu, bahwa auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama dan secara hati-hati dalam setiap penugasannya (Permenpan No. Per/05/M.Pan/03/2008, PSA APIP No.2300).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk, (2007) bahwa kompensasi yang

didalam terdiri dari dua dimensi pengalaman dan pengetahuan yang menemukan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Putu dkk, (2008) yang membuktikan bahwa keahlian profesional juga berpengaruh dalam rangka penerapan struktur pengendalian intern. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ishak (2009) yang membuktikan bahwa keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂: Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan pendapat De Angelo bahwa kemungkinan dimana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Hal ini sesuai dengan asumsi dan teori dasar bahwa independensi akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Dalam teorinya menurut Arens *et al.* (2008:111) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai “penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit”.

H₃: Pengaruh Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kemahiran profesional mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini sesuai dengan asumsi dan teori dasar bahwa kemahiran profesional akan

meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan.

Hal ini sesuai dengan asumsi dan teori dasar bahwa kemahiran profesional akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Menurut Ulum (2009:9), setiap auditor harus meningkatkan kecakapan profesionalnya, agar mampu memberikan manfaat optimal dalam pelaksanaan tugasnya dan harus sesuai dengan standar profesi yang relevan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Batubara (2008) yang menyatakan bahwa kemahiran profesional berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

H₄: Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Hubungan Keahlian Dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan

Pengaruh pengalaman kerja terhadap hubungan keahlian dengan kualitas hasil pemeriksaan pada hipotesis keempat ini tidak bisa membuktikan bahwa pengalaman kerja dapat memoderasi pengaruh keahlian terhadap kualitas hasil pemeriksaan, hal ini disebabkan karena masih terdapat pemeriksa yang bertugas di Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai yang mempunyai latar belakang pendidikan tamatan SMA dan bukan berasal dari bidang akuntansi maupun audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pengalaman auditor hanya sedikit memberikan kontribusi untuk meningkatkan keahlian auditor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan seorang auditor akan menghasilkan pemeriksaan yang berkualitas apabila banyaknya

pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor tersebut. Pengalaman kerja juga sangat ditentukan dari lamanya melaksanakan tugas. Semakin lama pengalaman kerja seseorang memberikan keahlian dan keterampilan yang cukup sehingga pemeriksaan yang dilakukan akan semakin berkualitas, begitu juga sebaliknya semakin sedikit pengalaman kerjanya, memberikan tingkat keahlian dan keterampilan sangat rendah dan hasil pemeriksaannya juga kurang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ishak (2009) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak tepat dalam memoderasi variabel keahlian terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

H₅: Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Hubungan Independensi Dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan

Pengaruh pengalaman kerja terhadap hubungan independensi dengan kualitas hasil pemeriksaan pada hipotesis kelima ini tidak bisa membuktikan bahwa pengalaman kerja dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan, hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa kasus dimana auditor enggan untuk menindaklanjuti ataupun melaporkan apabila ada auditor yang tidak objektif dan terkesan memihak pada saat melaksanakan tugas pemeriksaan. Keadaan ini diperparah dengan adanya pimpinan auditor yang tidak segera mengganti auditor yang tidak objektif tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rasuman (2011), Ishak (2009) yang

menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak dapat memoderasi variabel independensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan Simatupang (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja dapat memoderasi independensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan

H₆: Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Hubungan Kemahiran Profesional Dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan

Pengaruh pengalaman kerja terhadap hubungan kemahiran profesional dengan kualitas hasil pemeriksaan pada hipotesis keenam tidak bisa membuktikan bahwa pengalaman kerja dapat memoderasi pengaruh kemahiran profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan, hal ini disebabkan karena sering terjadinya mutasi pegawai di Inspektorat, seperti pemeriksa yang telah mengikuti diklat sertifikasi dan dianggap mampu untuk melaksanakan tugas-tugas pemeriksaan, yang kemudian ditarik untuk pindah ke unit kerja lain di luar pengawasan. Sehingga banyak tenaga-tenaga baru yang melaksanakan tugas-tugas pengawasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rasuman (2011), Ishak (2009) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak dapat memoderasi variabel kemahiran profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan Yohana (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja dapat memoderasi kemahiran profesional terhadap kualitas hasil pemeriksaan, yang sejalan dengan

teori yang dikemukakan menurut Ulum (2009:9), setiap auditor harus meningkatkan kecakapan profesionalnya, agar mampu memberikan manfaat optimal dalam pelaksanaan tugasnya dan harus sesuai dengan standar profesi yang relevan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, makamenghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keahlian berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sehingga semakin baik tingkat keahlian yang dimiliki oleh pemeriksa maka semakin baik pula kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa.
2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaansehingga semakin baik sikap independensi yang dimiliki oleh pemeriksa maka semakin baik pula kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa.
3. Kemahiran profesional berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sehingga semakin baik tingkat kemahiran profesional yang dimiliki oleh pemeriksa maka semakin baik pula kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa.
4. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap hubungan keahlian, independensi dan kemahiran profesional dengan kualitas hasil pemeriksaan, sehingga pengalaman kerja

terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan keahlian terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Keterbatasan

1. Kualitas hasil pemeriksaan dalam penelitian ini diukur dari variabel keahlian, independensi dan kemahiran profesional. Variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan seperti kepatuhan pada kode etik, obyektifitas, integritas dan variabel lainnya tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.
2. Ruang lingkup penelitian hanya dilakukan pada pemeriksa yang bekerja pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai sehingga hasil penelitian ini hanya mencerminkan mengenai kondisi pemeriksa pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai sehingga tidak bisa direalisasikan ke Inspektorat lainnya.
3. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan pemeriksa sebagai responden berdasarkan posisi mereka di Inspektorat maupun dari pengalaman kerja sebagai pemeriksa, sehingga tidak diketahui tingkat keahlian, independensi dan kemahiran profesional serta pengalaman kerja dalam melakukan pemeriksaan.

Saran

1. Variabel lain yang kemungkinan memberikan pengaruh pada kualitas hasil pemeriksaan sebaiknya ditambahkan ke dalam penelitian berikutnya seperti kepatuhan pada kode etik, integritas, obyektifitas, dan lain-

- lain yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan di Inspektorat.
2. Pada penelitian ini digunakan pengalaman kerja sebagai variabel moderating, sebaiknya pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan pengalaman kerja sebagai variabel intervening untuk mengetahui pengaruh tidak langsung terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, trisni dan lilik. (2007). *Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi*. (Jurnal SNA)
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J and Beasley, Mark S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance, Pendekatan Terintegrasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Batubara, Rizal Iskandar. (2008). *Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada Bawasko Medan)*, Universitas Sumatera Utara. (Tesis)
- DeAngelo, L.E. (1981). Auditor Size and audit quality. *Journal of Accounting & Economics*, 183-199
- Ishak, Isyryn. (2009). *Pengaruh Independensi dan Keahlian Profesional Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderating*, Universitas Andalas. (Tesis)
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 *tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/05/M.Pan/03/2008 *tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta
- Putu, Ni Eka Desyanti dan Made, Ni Dwi Ratnadi. (2008). *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung*. (Jurnal)
- Rasuman. (2011). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, Independensi, Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel moderating*, Universitas Sumatera Utara. (Tesis)

Sarwono, Jonathan. (2011). *Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19*. Penerbit Elex Media Computindo. Jakarta

Simatupang, siska Y (2012) *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, Independensi, Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderating*. (Tesis)

Sukriah Ika, Akram dan Inapty Biana Adha. (2011). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. (Jurnal)

Ulum MD, Ihyaul. (2009). *Audit Sektor Publik*, Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta